

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional study*, dimana peneliti melakukan penelitian subjek satu kali saja pada waktu tertentu dengan tujuan mengetahui gambaran hasil mikroskopis sitologi sel epitel mukosa rongga mulut peminum alkohol dan bukan peminum alkohol

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di laboratorium patologi anatomi Rsud Prof. DR. W.Z Johannes Kupang

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari- Mei 2025.

C. Variabel penelitian

Variabel Penelitian ini adalah Variabel tunggal yakni hasil gambaran mikroskopis sel epitel dari peminum alkohol dan non peminum alkohol

D. Sampel dan Populasi

Sampel dan populasi pada penelitian ini adalah peminum alkohol dan non peminum alkohol di Liliba RT 001/ RW 002 sebanyak 20 sampel yaitu 10 peminum alkohol dan 10 non peminum alkohol, dengan:

1. Kriteria Inklusi

Laki-laki

Usia 20-40 tahun

a. Kelompok peminum alkohol

1) Lama mengonsumsi alkohol > 5 tahun

2) Mengonsumsi alkohol ≥ 5 kali dalam satu bulan

3) Mengonsumsi alkohol minimal 2 botol (1200 ml) dalam sekali minum

b. Kelompok tidak peminum alkohol

1) Tidak memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol

2. Kriteria Eksklusi

a. Lama mengonsumsi alkohol < 5 tahun

b. Mengonsumsi alkohol < 5 kali dalam satu bulan

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan *purposive sampling*.

Pengambilan sampel didasarkan pertimbangan penelitian, tentang sampel yang sesuai berdasarkan sifat tertentu yang berhubungan variable penelitian.

F. Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Hasil mikroskopis sel epitel mukosa rongga mulut	Pemeriksaan sel epitel mukosa rongga mulut untuk melihat ada tidaknya perubahan atau ketidaknormalan morfologi sel epitel yang tidak sesuai dengan sel epitel normal	Manual dan otomatis	Mikroskop	Skor 1 : Tidak normal Skor 2: Cukup normal Skor 3: Normal	Ordinal

G. Prosedur Kerja

1. Pengurusan Etik Penelitian

- a. Membuat etik penelitian
- b. Membuat izin penelitian
- c. Membuat lembar persetujuan dan lembar kuisioner untuk di isi serta ditandatangani oleh responden

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan bertemu responden, memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, cara pengambilan sampel, dan memberikan lembar persetujuan serta pengisian kuisioner. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang diperlukan dalam penelitian meliputi riwayat

lama mengonsumsi alkohol, berapa kali mengonsumsi alkohol dalam satu bulan, berapa banyak mengonsumsi alkohol dan jenis alkohol yang dikonsumsi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan hasil pengisian kuisioner.

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sitologi eksfoliatif dimana pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kerokan (*scraping*).

4. Alat dan Bahan

- a. Alat yang digunakan adalah masker, sarung tangan, pipet tetes, *object glass*, *cover glass*, mikroskop, spatel kayu, pulpen, *tissue*, kertas label, wadah pewarnaan, kotak preparat, chamber
- b. Bahan yang digunakan adalah aquadest, alkohol 100%, alkohol 95% atau 96%, Gill2, Haematoxylyn, reagen bluing, Orange-G, EA 50, xilol dan entelan.

5. Sampel Uji

Sampel uji yang digunakan adalah mukosa bukal dari rongga mulut para responden.

6. Prosedur Kerja

- a. Pengambilan sampel uji
 - 1) Labeli kaca objek dengan kode sampel dan pastikan dalam kondisi bersih, kering dan steril.
 - 2) Posisi pasien harus nyaman mungkin.

- 3) Pasien diminta untuk berkumur dengan air minum yang telah disediakan.
- 4) Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik scraping atau kerok dengan spatula kayu pada mukosa bukal dengan tekanan yang sedang dan bagian yang sama sebanyak 3 hingga 5 kali kerokan.
- 5) Sampel yang diperoleh kemudian dibuat apusan pada permukaan kaca objek lalu apusan difiksasi atau di celupkan *object glass* yang sudah teroleskan sampel ke dalam chamber yang berisi larutan alkohol 95% atau 96% selama \pm 30 menit

b. Pewarnaan papanicolaou

Table 3.2 Prosedur Pewarnaan Papanicolaou

Langkah	Reagen	Waktu
1	Alkohol 95%	1 menit
2	Alkohol 95%	10 celup
3	Aquadest	10 celup
4	Gill 2 Haematoxylin	1 menit
5	Aquadest	10 celup
6	Reagen bluing	1 menit
7	Aquadest	10 celup
8	Alkohol 95%	10 celup
9	OG-6	1 menit
10	Alkohol 95%	10 celup
11	Alkohol 95%	10 celup
12	EA-50	1 menit
13	Alkohol 95%	10 celup
14	Alkohol 95%	10 celup
15	Alkohol 100%	10 celup
16	Alkohol 100%	10 celup
17	Xylol	10 celup
18	Xylol	1 menit

c. *Mounting* preparat

Setelah proses pewarnaan, sediaan ditetes dengan entelan lalu ditutup dengan *cover glass* dan dikeringkan.

d. Pembacaan hasil

Pembacaan hasil di lakukan bersama dokter patologi anatomi dengan mengamati gambaran mikroskopis sel epitel dibawah mikroskop dengan perbesaran 100x. Hasil pengamatan secara mikroskopis sel epitel mukosa rongga mulut peminum alkohol dan non peminum alkohol dengan pewarnaan Papanicolaou dinilai berdasarkan skor sebagai berikut.

- a. Skor 1 : Tidak normal (terdapat lesi intraepitel skuamosa tingkat tinggi dan karsinoma sel skuamosa).
- b. Skor 2 : Cukup normal (terdapat sel epitel skuamosa atipikal dan lesi intraepitel tingkat rendah).
- c. Skor 3 : Normal (negatif atau tidak terdapat perubahan pada sel epitel).

7. Interpretasi Hasil

- a. Normal : tidak ditemukan perubahan sel epitel mukosa rongga mulut
- b. Cukup normal : ditemukan sel epitel skuamosa atipikal dan lesi intraepitel tingkat rendah
- c. Tidak normal : ditemukan lesi intraepitel skuamosa tingkat tinggi dan karsinoma sel skuamosa

H. Analisis Hasil

1. Penilaian hasil pengamatan

Data diolah berdasarkan hasil pengamatan menggunakan metode skoring yaitu skor 1 untuk tidak normal, skor 2 untuk cukup normal dan skor 3 untuk normal.

2. Analisis perbedaan sel epitel

Analisis ini menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada sel epitel mukosa rongga mulut antara dua kelompok pada penelitian ini yaitu peminum alkohol dan non peminum alkohol dengan nilai signifikan jika $<0,05$ berarti ada perbedaan tetapi jika $>0,05$ berarti tidak ada perbedaan.